

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* SISWA KELAS IV MI AL-ISLAM, JAWA TENGAH

^{*1}SURYANI

²YUHDI

³YUNILZA

⁴AAN JUNAIDI

⁵ENTANG KAMALUDIN

⁶KADAR MUTTAKIN

^{*1}MI AL-ISLAM, KABUPATEN SEMARANG, JAWA TENGAH, INDONESIA

²MTSN 2 TANJABBAR, TANJUNG JABUNG BARAT, JAMBI, INDONESIA

³MI TALANG LINDUNG, SUNGAI PENUH, JAMBI, INDONESIA

⁴MTSN 3 SAROLANGUN, SAROLANGUN, JAMBI, INDONESIA

⁵MI NURUL QUR'AN SELAWI, GARUT, JAWA BARAT, INDONESIA

⁶MI PERSIS GARUT KERSAMANAH, GARUT, JAWA BARAT, INDONESIA

SUBMISSION

27 Juli 2024

REVISION

29 Juli 2024

PUBLISHED

30 Juli 2024

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak, di mana metode ceramah konvensional yang digunakan guru dianggap kurang efektif. Dalam penelitian ini, model PBL diterapkan selama dua siklus, masing-masing terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan pada hasil belajar siswa. Pada siklus I, sebanyak 62,5% siswa memenuhi KKM, sementara pada siklus II meningkat menjadi 75%. Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan model PBL dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dan hasil belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Model PBL terbukti efektif dalam membuat pembelajaran lebih menarik dan bermakna bagi siswa, mendorong mereka untuk berpikir kritis dan memecahkan masalah secara mandiri.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Madrasah, *Problem Based Learning*

LATAR BELAKANG

Hakikat pendidikan Islam adalah proses membimbing dan mengarahkan pertumbuhan serta perkembangan peserta didik agar menjadi manusia dewasa sesuai tujuan pendidikan Islam (Nata, 2016; Ahmad, 2018). Pendidikan merupakan pilar penting dalam membentuk generasi yang cerdas, berilmu, dan berwawasan luas. Namun, tantangan dalam pendidikan agama Islam, khususnya Akidah Akhlak, adalah mengimplementasikan pembelajaran yang tidak hanya mengajarkan pengetahuan agama tetapi juga membentuk kepribadian peserta didik yang memiliki kualitas iman, takwa, dan akhlak mulia.

Pendidikan Akidah Akhlak berkontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan akidahnya melalui pembiasaan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari (Naim dkk, 2018). Pentingnya akhlak mulia ini menjadi semakin relevan dalam menghadapi dampak negatif dari globalisasi dan krisis multidimensional yang melanda Indonesia. Namun, banyak siswa di kelas IV MI Al-Islam Jlamprang, Kabupaten Semarang, masih mengalami kesulitan dalam menguasai materi pelajaran Akidah Akhlak, yang tercermin dari rendahnya hasil belajar mereka.

Berdasarkan hasil pra-survei pada 19 Juli 2023, ditemukan bahwa metode pembelajaran konvensional seperti ceramah yang digunakan oleh guru sering kali menyebabkan kebosanan dan kurangnya partisipasi aktif siswa. Hal ini mengakibatkan hanya 35,3% siswa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan 64,7% siswa lainnya belum mencapai KKM. Untuk mengatasi masalah ini, penelitian ini mengusulkan penerapan model Problem Based Learning (PBL) sebagai solusi alternatif.

Model PBL menekankan pada pembelajaran berbasis masalah nyata yang menantang siswa untuk berpikir kritis dan memecahkan masalah secara mandiri (Hung, 2008; Schwartz, 2013; Rosy & Pahlevi, 2015; Ahmar dkk, 2020). Dengan menerapkan PBL, diharapkan siswa akan lebih tertarik dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran, sehingga meningkatkan hasil belajar mereka. Penelitian ini dilakukan melalui desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus, dengan setiap siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi (Sugiyono, 2014).

Dari uraian di atas maka dapat diidentifikasi permasalahan yang terjadi pada pembelajaran Akidah Akhlak kelas IV Semester 1 MI Al-Islam Jlamprang Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang yaitu Metode yang digunakan dalam pembelajaran Akidah Akhlak kurang optimal, Peserta didik belum memahami materi yang disampaikan dan Peserta didik kurang aktif di dalam pembelajaran.

METODE

Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MI Al-Islam Jlamprang Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang Provinsi Jawa Tengah. Berdasarkan beberapa pertimbangan yaitu fokus masalah penelitian yang akan menjadi objek penelitian dengan pokok permasalahan penelitian.

Waktu Penelitian

Waktu penelitian akan dilakukan selama 1 bulan, yaitu mulai bulan Juli s.d. Agustus 2023 di MI Al-Islam Jlamprang Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang Provinsi Jawa Tengah.

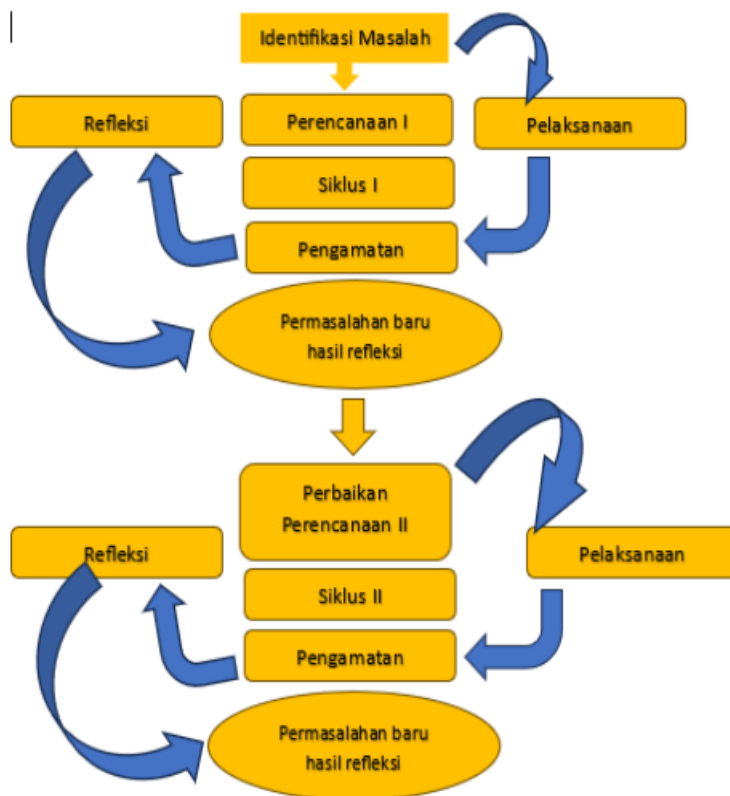
Rancangan Penelitian

Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan dengan bahan yang berbeda namun secara garis besar terdapat empat langkah (Arikunto, 2010; Saputra, 2021; Mulyasa, 2010). Adapun rancangan (desain) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart. Menurut Kemmis dan Mc Taggart, pelaksanaan tindakan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

meliputi empat alur (langkah) :

- a. Perencanaan tindakan
- b. Pelaksanaan tindakan
- c. Observasi
- d. Refleksi

Rancangan tahap penelitian ini akan melaksanakan 2 siklus, dimana setiap siklus akan melaksanakan 4 tahap PTK. Hasil refleksi dari siklus I akan digunakan untuk perbaikan di siklus 2 dan begitu seterusnya sampai mencapai indikator minimal yang ditentukan. Apabila dalam siklus pertama sudah mencapai indikator yang ditentukan maka siklus berikutnya ditujukan untuk mencapai indikator maksimal yang diharapkan.



Gambar 1. Rancangan PTK

Subjek Penelitian

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas IV, dengan jumlah 16 orang yang terdiri dari 5 siswa laki-laki dan 11 perempuan

Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Jlamprang, berada di Dusun Jlamprang RT 02/ RW 06 Desa Gemawang, Kecamatan Jambu, Kabupaten Semarang, Provinsi Jawa Tengah. Salah satu alasan yang mendasar dilakukannya penelitian disini adalah ditemukan permasalahan-permasalahan yang ditemukan dalam proses pembelajaran seperti yang telah dipaparkan pada latar belakang.

Teknik Pengumpulan Data

- Observasi atau pengamatan

Observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas guru dan aktivitas peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar menggunakan model Problem Based Learning. Observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran Akidah Akhlak di dalam kelas oleh yang terlibat aktif berperan dalam proses pelaksanaan tindakan.

- Tes Tulis

Tes merupakan suatu alat ukur yang terdiri dari sejumlah pertanyaan yang disampaikan pada seseorang atau sejumlah peserta didik untuk mengungkapkan tingkat perkembangan (pemahaman), untuk mengetahui penerapan model problem based learning untuk meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran Akidah Akhlak di kelas IV Semester 1 MI Al Islam Jlamprang Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang.

- Dokumentasi

Dokumentasi adalah dokumen-dokumen baik berupa foto dan daftar nilai yang menjadi sumber informasi pendukung dan memperjelas dari hipotesis tindakan penelitian yang dilakukan. Pemanfaatan data ini dapat menyediakan informasi tambahan bagi peneliti sebagai sumber data penelitiannya.

Alat Pengumpulan Data

Alat yang peneliti gunakan untuk pengumpulan data adalah lembar observasi, Modul Ajar, lembar evaluasi serta Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).

Indikator Kinerja

1. Peserta didik mencapai nilai di atas KKM (75) atau minimal mencapai ≥ 75 .
2. Nilai rata-rata kelas minimal mencapai ≥ 75 .

Prosedur Penelitian

1. Rancangan Pra Tindakan

a. Perencanaan Awal

Pada tahap perencanaan peneliti mengidentifikasi masalah, yaitu mendata permasalahan dalam pembelajaran Akidah Akhlak peserta didik kelas IV MI Al Islam Jlamprang kemudian memilih masalah yang dianggap merupakan masalah pokok yaitu tentang hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak. Untuk mengatasi masalah tersebut, kemudian menetapkan solusi tindakan dengan menentukan penggunaan metode pembelajaran dengan model Problem Based Learning.

b. Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti menyusun Modul Ajar (MA). Setelah menyusun modul ajar (MA), kemudian menyusun instrumen, yaitu lembar observasi yang terdiri atas lembar observasi aktivitas peserta didik dan kinerja guru.

c. Pelaksanaan Tindakan

Dalam pelaksanaan tindakan ini dilaksanakan secara bertahap yaitu melalui 2 siklus. Pelaksanaan tindakan mengimplementasikan perencanaan yang telah dipersiapkan yaitu pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode Problem Based Learning

d. Observasi

Kegiatan observasi dilaksanakan untuk mengamati tingkah laku dan sikap peserta didik ketika mengikuti pelajaran Akidah Akhlak.

e. Refleksi

Pada tahap refleksi, peneliti menganalisa hasil pengamatan yang dilakukan untuk menyimpulkan suatu data. Informasi yang berhasil dikumpulkan berupa data hasil belajar, aktivitas peserta didik, kinerja guru yang sudah dilaksanakan dan dibandingkan dengan indikator keberhasilan, apakah sudah mencapai target atau belum. Kemudian membuat daftar permasalahan yang muncul dalam pelaksanaan tindakan untuk selanjutnya dapat digunakan membuat perencanaan ulang pada siklus selanjutnya.

HASIL DAN TEMUAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Akidah Akhlak melalui model Problem Based Learning (PBL). Penelitian dilakukan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Pra Siklus

Pada tahap pra siklus, dilakukan prasurvey pada tanggal 19 Juli 2023 di MI Al-Islam Jlamprang. Hasil prasurvey menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak sangat rendah. Dari 16 siswa, hanya 5 siswa (35,3%) yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sementara 11 siswa (64,7%) tidak memenuhi KKM. Nilai rata-rata kelas adalah 58,8 dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 20. Faktor penyebab rendahnya hasil belajar antara lain adalah metode pembelajaran konvensional yang digunakan guru, yaitu ceramah, yang menyebabkan siswa kurang berpartisipasi aktif dan banyak yang tidak mengerjakan tugas.

Siklus I

Pada siklus I, model PBL mulai diterapkan. Proses pembelajaran berlangsung lebih interaktif dengan siswa diminta untuk bekerja dalam kelompok, mencari solusi dari masalah yang diberikan, dan mempresentasikan hasilnya. Hasil observasi menunjukkan bahwa rata-rata aktivitas guru meningkat menjadi 59,6% dan aktivitas siswa menjadi 43,8%. Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan dengan 10 dari 16 siswa (62,5%) memenuhi KKM. Nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 70.

Siklus II

Berdasarkan refleksi dari siklus I, dilakukan perbaikan dalam siklus II. Penerapan model PBL lebih dimaksimalkan dengan memperbaiki metode fasilitasi guru dan meningkatkan partisipasi aktif siswa. Hasil observasi pada siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan. Aktivitas guru meningkat menjadi 76,6% dan aktivitas siswa menjadi 77,9%. Hasil belajar siswa juga meningkat dengan 12 dari 16 siswa (75%) memenuhi KKM. Nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 78,1, yang berarti target penelitian telah tercapai.

PEMBAHASAN

Peningkatan Aktivitas Guru

Selama proses pembelajaran menggunakan model PBL, aktivitas guru mengalami peningkatan yang signifikan. Pada siklus I, aktivitas guru tercatat sebesar 59,6%, dan meningkat menjadi 76,6% pada siklus II, menunjukkan peningkatan sebesar 17%. Peningkatan ini mencerminkan bahwa guru semakin terampil dalam mengimplementasikan model PBL, termasuk dalam merancang masalah yang relevan, memotivasi siswa, dan membimbing diskusi kelompok. Peran aktif guru dalam memfasilitasi pembelajaran sangat penting dalam mendorong partisipasi siswa dan menjaga alur pembelajaran tetap fokus dan terarah.

Peningkatan Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa juga menunjukkan peningkatan yang signifikan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, aktivitas siswa berada pada angka 43,8%, dan meningkat menjadi 77,9% pada siklus II, dengan peningkatan sebesar 34,1%. Ini menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran. Melalui PBL, siswa diajak untuk berpikir kritis, berkolaborasi dalam kelompok, dan mengembangkan solusi atas masalah yang diberikan. Partisipasi aktif siswa ini tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan kemampuan berpikir kritis.

Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan yang signifikan. Pada siklus I, persentase ketuntasan belajar siswa mencapai 62,5%, dan meningkat menjadi 75% pada siklus II, menunjukkan peningkatan sebesar 12,5%. Rata-rata nilai kelas juga meningkat dari 70 pada siklus I menjadi 78,1 pada siklus II, dengan peningkatan sebesar 8,1 poin. Peningkatan hasil belajar ini mencerminkan bahwa model PBL efektif dalam membantu siswa memahami materi dengan lebih baik dan mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan.

Faktor Pendukung Peningkatan

Beberapa faktor yang mendukung peningkatan ini antara lain adalah:

Keterlibatan Aktif Siswa

Model PBL mendorong siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran melalui diskusi kelompok dan pemecahan masalah. Siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif tetapi juga terlibat aktif dalam mencari solusi atas masalah yang diberikan.

Fasilitasi Guru yang Efektif

Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam proses belajar. Dengan memotivasi siswa dan memberikan bimbingan yang tepat, guru membantu siswa untuk lebih fokus dan memahami materi dengan lebih baik.

Pembelajaran Kontekstual

Model PBL menggunakan masalah-masalah nyata yang relevan dengan kehidupan siswa, sehingga membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna. Siswa lebih termotivasi untuk belajar karena mereka dapat melihat relevansi materi yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari mereka.

Kerjasama Kelompok

Melalui kerja kelompok, siswa belajar untuk bekerja sama, berbagi ide, dan mendiskusikan solusi. Hal ini tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial yang penting.

KESIMPULAN

Penelitian ini membuktikan bahwa penerapan model PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Peningkatan ini tidak hanya terlihat dari nilai akademis siswa tetapi juga dari peningkatan partisipasi aktif dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, model PBL dapat dijadikan alternatif yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

REFERENSI

Ahmad, J., & Manusia, A. P. K. (2018). Paradigma pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah. Pasca Sarjana UIN Syarif Hidayatullah, 3, 320.

- Ahmar, H., Budi, P., Ahmad, M., Mushawwir, A., & Khaidir, Z. (2020). Penerapan model pembelajaran problem based learning: Literature review. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*.
- Arikunto, S. (2010). *Metode peneltian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hung, W., Jonassen, D. H., & Liu, R. (2008). Problem-based learning. In *Handbook of research on educational communications and technology* (pp. 485-506). Routledge.
- Mulyasa, E. (2010). *Penelitian tindakan kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Na'Im, Z., Yulistiyono, A., Arifudin, O., Irwanto, I., Latifah, E., Indra, I., ... & Gafur, A. (2021). *Manajemen Pendidikan Islam*.
- Nata, D. H. A. (2016). *Ilmu pendidikan islam*. Prenada Media.
- Rosy, B., & Pahlevi, T. (2015). Penerapan problem based learning untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah. In *Prosiding Seminar Nasional* (Vol. 160, pp. 160-175).
- Saputra, N. (2021). *Penelitian tindakan kelas*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Schwartz, P. (2013). *Problem-based learning*. Routledge.